

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI
ANAK MELALUI METODE SOSIODRAMA
DI TAMAN KANAK-KANAK PEMATA BUNDA AGAM**

SUMINARTI

ABSTRAK

Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek dari tahapan perkembangan bahasa anak yang seharusnya tidak luput dari perhatian guru, dimana anak diharapkan dapat menguasai komponen-komponen bahasa seperti: menyimak, berbicara, membaca. Berdasarkan komponen-komponen bahasa yang ada salah satunya adalah berbicara, dengan menggunakan teknik metodesosiodrama. Adapun permasalahan yang muncul bagi anak adalah: anak kurang percaya diri untuk tampil didepan kelas, media yang kurang menarik bagi anak, kurangnya perbendaharaan kata anak pada saat berkomunikasi. Yang menjadi permasalahan bagi guru dalam pembelajaran bahasa, khususnya dalam berkomunikasi dengan memakai metode sosiodrama yang disediakan supaya anak berminat terhadap kegiatan bercerita adalah: guru harus menguasai teknik metodesosiodrama, menggunakan intonasi suara, ekspresi wajah dan media yang menarik bagi anak. Tujuan dari penelitian ini agar adanya peningkatan terhadap perkembangan bahasa anak, khususnya dalam bercerita dengan metode sosiodrama yang disediakan.

Kata Kunci: Komunikasi, anak Usia Dini, Sosio Drama

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini sebagai salah satu lembaga pendidikan awal bagi anak untuk mengembangkan seluruh potensi anak termasuk didalamnya kecerdasan jamak (*multiple intelligences*) adalah di Taman Kanak-kanak Pendidikan Taman kanak-kanak merupakan lembaga kedua yang baik bagi perkembangan anak setelah keluarga (Syaodih:1999:67). Berdasarkan Undang-Undang No.20 tahun 2003 menerangkan bahwa Taman Kanak-Kanak merupakan wadah pendidikan khususnya bagi anak usia dini, untuk dapat mengembangkan seluruh aspek yang ada di dalam diri anak seperti psikomotor, kognitif, dan afektif, Yang mana keseluruhannya terdapat dalam pembiasaan dan kemampuan dasar anak didik.

Dengan demikian dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi dalam upaya meningkatkan perkembangan bahasa Anak Usia Dini melalui metode sosiodrama di Taman Kanak-Kanak Permata bunda gantiang adalah:

1. Kurangnya perbendaharaan kata anak dalam pengembangan bahasa khususnya dalam bercerita di depan kelas.
2. Anak sering merasa bosan pada saat pembelajaran kemampuan berbahasa, keterampilan berbicara, dikarenakan kurang menarik nya metode yang digunakan.
3. Guru kurang menerapkan strategi dan kurang kreatif dengan ide-ide yang baru dalam pembuatan media untuk bercerita.
4. Kurangnya percaya diri anak untuk tampil ke depan kelas.
5. Kurang profesional guru dalam mengelola kegiatan belajar sambil bermain

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu apakah dengan Metode Sosiodrama dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak, khususnya dalam berkomunikasi di Taman kanak-kanak Permata Bunda Gantiang.

Tujuan umum dari penelitian ini “adanya peningkatan perkembangan bahasa anak dengan bermain peran melalui Metode sosiodrama di Taman kanak-kanak Permata Bunda Gantiang”.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi ciri khasnya adalah siklus. Menurut Suharsimi (2010:17) ada 4 tahapan di dalam melakukan penelitian ini antara lain :

1. Perencanaan (*plan*)
2. Tindakan (*action*)
3. Pengamatan (*observation*)
4. Perenungan (*reflection*)

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa siklus, setiap siklus harus berbeda dari siklus sebelumnya. Hasil dari siklus berdasarkan hasil dari siklus sebelumnya. Siklus akan terus berlanjut sampai permasalahan terpecahkan. Dalam penelitian ini, penulis langsung menjadi peneliti yang berwenang memperbaiki proses pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk berbagi cerita dengan temannya.

1). Kegiatan Perencanaan (*Plan*)

Perencanaan awal yang dilakukan pada penelitian ini adalah membuat SKH (Satuan Kegiatan Harian), berisi tentang pembelajaran. Perencanaan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah :

- a. Membuat rencana pembelajara berupa Satuan Kegiatan Mingguan dan Satuan Kegiatan Harian yang berisikan tentang Pembelajaran Metode Sosiodrama
- b. Guru menyiapkan bahan yang akan digunakan seperti :
 - (1). Naskah Cerita
 - (2). Lokasi tempat anak bermain peran dengan Metode sosiodrama
- c. Guru menerangkan Kegiatan yang akan dilakukan dalam metode Sosiodrama ini, yang akan dilakukan anak.
- d. Merancang penilaian awal dan akhir yang akan dilakukan untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak dalam metode sosiodrama peran yang dimainkan anak. Aspek yang akan dinilai anak dapat memerankan kegiatan sesuai dengan perannya, kemudian anak dapat menggunakan bahasa sendiri dengan jelas.
- e. Membuat lembaran observasi dan wawancara.

2). Tindakan (*action*)

Pelaksanaan terdiri dari 3 x pertemuan.

3). Pengamatan (*observation*)

Pengamatan merupakan serangkaian kegiatan mengenali, merekam, mengamati perubahan-perubahan yang terjadi dan hasil yang dicapai serta dampak dari tindakan yang dilakukan. Observasi ini bertujuan untuk mengumpulkan data selama penelitian berlangsung.

4). Refleksi (*reflection*)

Perenungan merupakan hasil dari apa yang telah dicapai setelah pelaksanaan kegiatan. Apakah hasil dari penelitian ini akan berlanjut atau tidak.

HASIL

Pada kondisi awal sebelum penelitian dilakukan, keberanian anak dalam bercerita di kelompok B TK Permata Bunda masih rendah, hal ini terbukti sebagian besar anak didalam kelas mengalami kesulitan.

Saat kegiatan bercerita dilaksanakan, reaksi yang ditimbulkan oleh anak adalah anak tidak mau maju ke depan kelas, anak hanya diam saja.

Pada aspek ke dua yaitu keberanian untuk maju ke depan kelas, yang memperoleh nilai baik 2 anak dengan persentase 13,3%, yang memperoleh nilai sedang 3 orang anak dengan persentase 20%, dan yang mendapat nilai rendah 10 anak dengan persentase 67%.

Pada aspek ke tiga yaitu perbendaharaan kata anak, yang memperoleh nilai baik 1 dengan persentase 6,7%, yang memperoleh nilai sedang 1 anak dengan persentase 6,7%, dan yang memperoleh nilai rendah 13 anak dengan persentase 87%.

Pada aspek ke empat yaitu menceritakan isi dengan drama yang sudah dilaksanakan, yang memperoleh nilai baik 1 dengan persentase 6,7%, yang memperoleh nilai sedang 1 dengan persentase 6,7%, dan yang memperoleh nilai rendah 13 anak dengan persentase 87%.

Pada aspek ke lima yaitu menceritakan isi drama yang sudah dilaksanakan, yang memperoleh nilai baik 2 anak dengan persentase 13,3%, yang memperoleh nilai sedang 4 anak dengan persentase 27%, dan anak yang memperoleh nilai rendah 9 anak dengan persentase 60%.

Hasil Pertemuan Pertama Pada aspek pertama mendapat nilai yang baik 15 dengan jumlah persentase 100% yang mendapat nilai sedang tidak ada, dengan jumlah persentase 15%. aspek kedua memberikan keterangan atau informasi tentang sesuatu hal anak yang memperoleh nilai baik sekitar 5 anak dengan persentase 33,3% anak yang mendapat nilai sedang 10 anak dengan jumlah persentase 66,7% yang mendapat nilai rendah tidak ada dengan jumlah persentase 15%. untuk aspek ketiga yaitu mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara urut memperoleh nilai baik satu dengan persentase 6,7% yang mendapat nilai sedang 8 anak dengan persentase 53,3 % dan anak yang mendapat nilai rendah 6 dengan persentase 40%.

Aspek ke empat dapat bekerjasama dengan teman, yang memperoleh nilai baik 10 anak dengan persentase 66,7% anak yang dapat nilai sedang 4 dengan persentase 26,7 dan anak yang mendapat nilai rendah ada satu dengan persentase 6,7%. untuk aspek kelima yaitu dapat memuji teman atau orang lain yang mendapat nilai baik ada satu orang dengan persentase 6,7% yang memperoleh nilai sedang 10 anak dengan persentase 66,7%, dan anak yang mendapat nilai rendah ada 4 orang dengan persentase 26,7%.

- a. **Siklus I** Berdasarkan persentase siklus I pertemuan satu, dua, dan tiga, masih belum nampak peningkatan cara berkomunikasi anak, maka dari itu saya melanjutkan ke siklus .
- a. **Siklus II** Berdasarkan persentase dalam upaya peningkatan kemampuan berkomunikasi dengan metode sosiodrama, sesudah tindakan maka di dapat hasil untuk aspek pertama yaitu berkomunikasi secara lisan, anak yang mendapat nilai baik 15 orang anak dengan jumlah persentase 100%, yang mendapat nilai sedang tidak ada, dengan jumlah persentasi 15%, dan yang mendapat nilai rendah tidak ada anak yang mendapatkannya, dengan jumlah persentase 15% .

PEMBAHASAN

Pada siklus I, pertemuan 1 sampai 3 kesimpulan yang peneliti dapat dari penelitian terhadap perkembangan bahasa anak, khususnya dalam bercerita dengan metodesosiodrama yang dilakukan oleh anak, terdapatnya kelemahan diantaranya peneliti menyediakan cerita yang sesuai dengan tema dan menceritakan secara singkat, dan menyuruh anak kedepan kelas untuk memperagakan isi cerita dengan memakai metodesosiodrama. Melihat hasil yang di dapat di siklus I kurang memuaskan, maka peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II. Di sini peneliti berusaha merubah strategi belajar yang menarik bagi anak, media yang lebih baik lagi. Strategi yang peneliti lakukan untuk kegiatan bercerita ini adalah seluruh cerita yang ada pada siklus I, penelitilihatkan sama anak-anak, sehingga memudahkan anak-anak yang lainnya untuk melihatnya.

Dengan adanya perbaikan yang peneliti lakukan di siklus II, terjadinya peningkatan keinginan anak untuk melakukan kegiatan bercerita, sehingga hasil yang di dapat sesuai dengan apa yang peneliti inginkan.

Dimana terjadinya peningkatan persentase dari sebelum tindakan anak yang dapat melakukan kegiatan dengan nilai baik hanya 10,2%. Setelah tindakan dari siklus I pertemuan 1 anak yang dapat nilai baik 22,7%, pertemuan II anak yang dapat nilai yang baik 21,4%, pertemuan III anak yang dapat nilai yang baik 42,7%. Untuk siklus II pertemuan I anak yang dapat nilai baik 44,2%, pertemuan II anak yang dapat nilai baik 46,7% dan pertemuan III anak yang dapat nilai baik 97,3%. Berdasarkan hasil persentase dari sebelum tindakan sampai siklus II pertemuan III, terjadinya peningkatan perkembangan bahasa anak, khususnya dalam metodesosiodrama.

Menurut Ernawati dalam Depdiknas (2007:43) kriteria penilaian anak berkisar 76%-100% = Sangat Tinggi. Melihat hasil yang di dapat, maka perkembangan bahasa anak mengalami peningkatan.

1. Pembahasan Hasil Wawancara

Wawancara yang peneliti lakukan sebelum tindakan

Tabel 11
 Hasil Wawancara Anak Kondisi Awal
 Perkembangan Bahasa Melalui metodesosiodrama
 (Sebelum Tindakan)

No	Pertanyaan	Jawaban	Alasan
1	Apakah anak-anak senang dengan kegiatan metodesosiodrama	2 anak menjawab senang (f) 26,7%	Karena menyenangkan
		11 anak menjawab tidak senang (f) 73,3%	Karena ragu-ragu menjawab
2	Bagaimana kalau kita bercerita dengan metodesosiodrama	3 anak menjawab senang (f) 20 %	Senang melihat gambar
		12 anak menjawab tidak senang (f) 80 %	Karena ragu-ragu menjawab

Keterangan

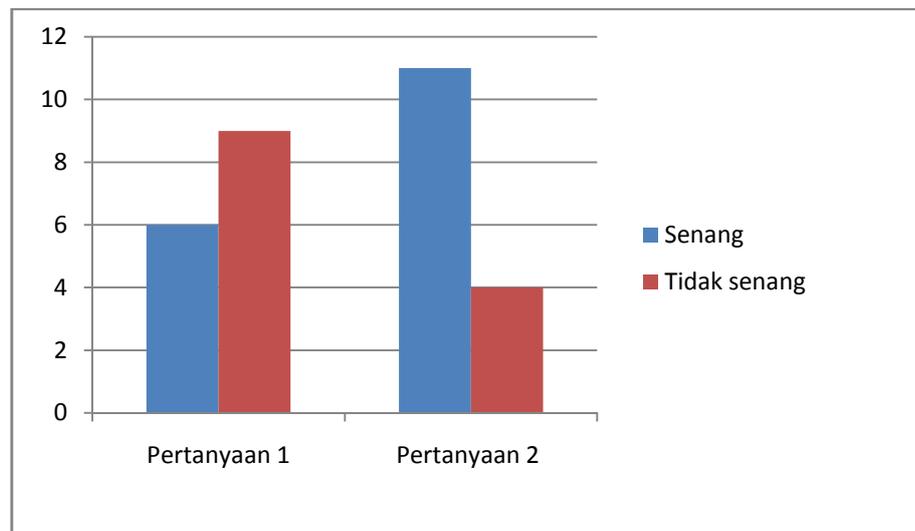
Senang : anak tertarik dengan kegiatan bercerita

Tidak senang : anak kurang tertarik dengan kegiatan bercerita

Hasil wawancara setelah tindakan

Tabel 12
 Hasil Wawancara Anak Kondisi Awal
 Perkembangan Bahasa Melalui metodesosiodrama
 Pada Kondisi Awal (Setelah Tindakan)

No	Pertanyaan	Jawaban	Alasan
1	Apakah anak-anak senang dengan kegiatan metodesosiodrama	6 anak menjawab senang (f) 40 %	Karena menyenangkan
		9 anak menjawab tidak senang (f) 60 %	Karena ragu-ragu menjawab
2	Bagaimana kalau kita bercerita dengan metodesosiodrama	11 anak menjawab senang (f) 73,3 %	Senang melihat gambar
		4 anak menjawab tidak senang (f) 26,7 %	Karena ragu-ragu menjawab



Grafik 12
 Hasil Wawancara Anak Kondisi Awal
 Perkembangan Bahasa Melalui metodesosiodrama
 Pada Kondisi Awal (Setelah Tindakan)

b. Siklus I pertemuan I

Berdasarkan persentase siklus I pertemuan I dapat di lihat dalam upaya peningkatan kemampuan berkomunikasi dengan metodesosiodrama, sesudah tindakan maka di dapat hasil untuk aspek pertama yaitu berkomunikasi secara lisan, anak yang mendapat nilai baik 9 orang anak dengan jumlah persentase 60%, yang mendapat nilai sedang sekitar 6 orang anak, dengan jumlah persentasi 40%, dan yang mendapat nilai rendah tidak ada anak yang mendapatkannya, dengan jumlah persentase 15%

Untuk aspek ke dua yaitu memberikan keterangan informasi tentang sesuatu hal, anak yang memperoleh nilai baik sekitar 5 anak dengan persentase 60%, anak yang mendapat nilai sedang 10 anak dengan jumlah persentase 66,7%, yang mendapat nilai rendah tidak ada dengan jumlah persentase 15%.

Untuk aspek ke tiga yaitu mengurutkan cerita yang telah didengar anak, yang memperoleh nilai baik 1 anak dengan persentase 6,7%, yang mendapat nilai sedang 8 anak dengan persentase 53,3%, dan anak yang mendapat nilai rendah 6 anak dengan persentase 40%.

Untuk aspek ke empat yaitu dapat bekerja sama dengan teman, yang memperoleh nilai baik 10 anak dengan persentase 66,7%, anak yang mendapat nilai sedang 4 anak dengan persentase 26,7% dan anak yang mendapat nilai rendah ada 1 orang dengan persentase 6,7%.

Untuk aspek ke lima yaitu dapat memuji teman atau orang lain, yang mendapat nilai baik ada 1 orang dengan persentase 6,7%, yang memperoleh nilai sedang 10 anak dengan persentase 66,7%, dan anak yang mendapat nilai rendah ada 4 orang dengan persentase 26,7%.

c. Siklus I pertemuan II

Berdasarkan persentase dalam upaya peningkatan kemampuan berkomunikasi dengan metodesosiodrama, sesudah tindakan maka di dapat hasil untuk aspek pertama yaitu berkomunikasi secara lisan yang mendapat nilai baik 8 orang anak .

Untuk aspek ke dua yaitu memberikan keterangan informasi tentang sesuatuhal, anak yang memperoleh nilai baik sekitar 1 anak dengan persentase 6,7%, anak yang mendapat nilai sedang 14 anak dengan jumlah persentase 93,3%, yang mendapat nilai rendah tidak ada dengan jumlah persentase 15%.

Untuk aspek ke tiga yaitu mengurutkan cerita yang sudah dilihat anak, yang memperoleh nilai baik 1 anak dengan persentase 6,7%, yang mendapat nilai sedang 6 anak dengan persentase 40%, dan anak yang mendapat nilai rendah 8 anak dengan persentase 53,3%.

Untuk aspek ke empat yaitu Dapat bekerjasama dengan teman, yang memperoleh nilai baik 5 anak dengan persentase 33,3%, anak yang mendapat nilai sedang 2 anak dengan persentase 13,3 % dan anak yang mendapat nilai rendah ada 8 orang dengan persentase 53,3%.

Untuk aspek ke lima yaitu dapat memuji teman atau orang lain yang mendapat nilai baik ada 1 orang dengan persentase 6,7%, yang memperoleh nilai sedang 6 anak dengan persentase 40%, dan anak yang mendapat nilai rendah ada 8 orang dengan persentase 53,3%.

d. Siklus I pertemuan III

Berdasarkan persentase dalam upaya peningkatan kemampuan berkomunikasi dengan metodesosiodrama, sesudah tindakan maka di dapat hasil untuk aspek pertama yaitu berkomunikasi secara lisan, anak yang mendapat nilai baik 15 orang anak dengan jumlah persentase 100%, yang mendapat nilai sedang tidak ada, dengan jumlah persentasi 15%, dan yang mendapat nilai rendah tidak ada anak yang mendapatkannya, dengan jumlah persentase 15%.

Untuk aspek ke dua yaitu memberikan informasi tentang sesuatu hal, anak yang memperoleh nilai baik sekitar 5 anak dengan persentase 33,3%, anak yang mendapat nilai sedang 10 anak dengan jumlah persentase 66,7%, yang mendapat nilai rendah tidak ada dengan jumlah persentase 15%.

Untuk aspek ke tiga yaitu mengurutkan kembali cerita yang sudah dilihat anak, yang memperoleh nilai baik 1 anak dengan persentase 6,7%, yang mendapat nilai sedang 8 anak dengan persentase 53,3%, dan anak yang mendapat nilai rendah 6 anak dengan persentase 40%.

Untuk aspek ke empat yaitu Dapat bekerjasama dengan teman, yang memperoleh nilai baik 10 anak dengan persentase 66,7%, anak yang mendapat nilai sedang 4 anak dengan persentase 26,7 % dan anak yang mendapat nilai rendah ada 1 orang dengan persentase 6,7%.

Untuk aspek ke lima yaitu menceritakan dapat memuji teman atau orang lain, yang mendapat nilai baik ada 1 orang dengan persentase 6,7%, yang memperoleh nilai sedang 10 anak dengan persentase 66,7%, dan anak yang mendapat nilai rendah ada 4 orang dengan persentase 26,7%.

b. Siklus II pertemuan I

Berdasarkan persentase dalam upaya peningkatan kemampuan berkomunikasi dengan metodesosiodrama, sesudah tindakan maka di dapat hasil untuk aspek pertama yaitu berkomunikasi secara lisan, anak yang mendapat nilai baik 15 orang anak dengan jumlah persentase 100%, yang mendapat nilai sedang tidak ada, dengan jumlah persentasi 15%, dan yang mendapat nilai rendah tidak ada anak yang mendapatkannya, dengan jumlah persentase 15% .

Untuk aspek ke dua yaitu memberikan informasi tentang sesuatu hal, anak yang memperoleh nilai baik sekitar 12 anak dengan persentase 80%, anak yang mendapat nilai sedang 3 anak dengan jumlah persentase 20%, yang mendapat nilai rendah tidak ada dengan jumlah persentase 15%.

Untuk aspek ke tiga yaitu mengurutkan cerita yang didengarnya, yang memperoleh nilai baik 10 anak dengan persentase 66,7%, yang mendapat nilai sedang 3 anak dengan persentase 20%, dan anak yang mendapat nilai rendah 2 anak dengan persentase 13,3%.

Untuk aspek ke empat yaitu dapat bekerjasama dengan temannya, yang memperoleh nilai baik 10 anak dengan persentase 66,7%, anak yang mendapat nilai sedang 4 anak dengan persentase 26,7 % dan anak yang mendapat nilai rendah ada 1 orang dengan persentase 6,7%.

Untuk aspek ke lima yaitu dapat memuji teman atau orang lain, yang mendapat nilai baik ada 10 orang dengan persentase 66,7%, yang memperoleh nilai sedang 2 anak dengan persentase 13,3%, dan anak yang mendapat nilai rendah ada 3 orang dengan persentase 20%.

c. Siklus II pertemuan II

Berdasarkan persentase dalam upaya peningkatan kemampuan berkomunikasi dengan metode sosiodrama, sesudah tindakan maka di dapat hasil untuk aspek pertama yaitu berkomunikasi secara lisan, anak yang mendapat nilai baik 8 orang anak dengan jumlah persentase 53,3%, yang mendapat nilai sedang sekitar 7 orang anak, dengan jumlah persentasi 46,7%, dan yang mendapat nilai rendah tidak ada anak yang mendapatkannya. Untuk aspek ke tiga yaitu mengurutkan kembali cerita yang dilihat anak, yang memperoleh nilai baik 1 anak dengan persentase 6,7%, yang mendapat nilai sedang 6 anak dengan persentase 40%, dan anak yang mendapat nilai rendah 8 anak dengan persentase 53,3%.

Untuk aspek ke empat yaitu dapat bekerjasama dengan teman, yang memperoleh nilai baik 5 anak dengan persentase 33,3%, anak yang mendapat nilai sedang 2 anak dengan persentase 13,3 % dan anak yang mendapat nilai rendah ada 8 orang dengan persentase 53,3%.

Untuk aspek ke lima yaitu dapat memuji teman atau orang lain, yang mendapat nilai baik ada 1 orang dengan persentase 6,7%, yang memperoleh nilai sedang 6 anak dengan persentase 40%, dan anak yang mendapat nilai rendah ada 8 orang dengan persentase 53,3%.

d. Siklus II pertemuan III

Berdasarkan hasil persentase dalam upaya peningkatan kemampuan berkomunikasi dengan metodesosiodrama, sesudah tindakan maka di dapat hasil untuk aspek pertama yaitu berkomunikasi secara lisan, anak yang mendapat nilai baik 15 orang anak dengan jumlah persentase 100%, yang mendapat nilai sedang tidak ada anak yang dapat, dengan jumlah persentasi 15%, dan yang mendapat nilai rendah tidak ada anak yang mendapatkannya, dengan jumlah persentase 15%.

Untuk aspek ke dua yaitu memberikan informasi tentang sesuatu hal, anak yang memperoleh nilai baik sekitar 15 anak dengan persentase 100%, anak yang mendapat nilai sedang tidak ada anak yang dapat dengan jumlah persentase 15%, yang mendapat nilai rendah tidak ada dengan jumlah persentase 15%.

Untuk aspek ke tiga yaitu mengurutkan isi cerita yang sudah dilihat anak, yang memperoleh nilai baik 14 anak dengan persentase 93,3%, yang mendapat nilai sedang 1 anak dengan persentase 6,7%, dan anak yang mendapat nilai rendah tidak ada anak yang dapat dengan persentase 15%.

Untuk aspek ke empat yaitu dapat bekerjasama dengan teman, yang memperoleh nilai baik 14 anak dengan persentase 93,3%, anak yang mendapat nilai sedang 1 anak dengan persentase 6,7 % dan anak yang mendapat nilai rendah tidak ada anak yang dapat dengan persentase 15%.

Untuk aspek ke lima yaitu dapat memuji teman atau orang lain, yang mendapat nilai baik ada 15 orang dengan persentase 100%, yang memperoleh nilai sedang tidak ada anak yang dapat dengan persentase 15%, dan anak yang mendapat nilai rendah tidak ada anak yang dapat dengan persentase 15%.

Berdasarkan hasil penelitian mengembangkan komunikasi anak melalui metode sosiodrama di TK Permatabungda Jorong Gantiang, adapun pembahasan guna untuk menjelaskan dan memperdalam kajian dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan melalui pendidikan formal dan non formal serta informal.
2. Tujuan dari perkembangan bahasa anak usia dini dapat tercapai secara optimal.
3. Permainan dengan menggunakan media yang menarik bagi anak dapat memberikan rangsangan sehingga munculnya berbagai potensi keberhasilan anak.
4. Dengan metode sosiodrama dapat memberikan pengaruh yang sangat baik untuk meningkatkan komunikasi anak, terjadinya peningkatan dapat dilihat pada persentase dari siklus I sampai ke siklus II.
5. Perkembangan kemampuan berbahasa anak dapat meningkat dengan metode sosiodrama di TK Permata Bunda Jorong Gantiang.

B. Saran

1. Diharapkan kepada guru TK dapat menggunakan metode sosiodrama dalam pembelajaran sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan perkembangan bahasa dalam berkomunikasi dengan baik.
2. Guru TK yang kreatif akan selalu merancang pembelajaran yang menarik bagi anak dengan mengadakan berbagai macam media permainan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.
3. Guru hendaknya dapat menciptakan suasana kelas yang aktif, kreatif dan menyenangkan.
4. Bagi peneliti yang lain diharapkan dapat melakukan dan mengungkapkan lebih jauh lagi tentang perkembangan bahasa anak dalam bercerita melalui metode dan media yang lainnya.
5. Bagi pembaca dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan.
6. Bagi anak diharapkan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, Siti. 2007. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bachtiar. S, Bachri. 2005. *Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak-kanak*. Jakarta : Depdiknas Dirjen PT Direktorat PPTK dan KPT.
- Bimo.2009. *Teknik bercerita*. (Online. Jurnal Net. Com)
- Budi Santoso, Eva magfiroh, dkk. 2010. *Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3 tahun dalam lingkungan keluarga*. FKIP UNISMA . Malang.